ABSTRAK

Kesungguhan Al-Ghazali dalam mencari kebenaran (hakikat pengetahuan) telah menjadikan dirinya seorang yang kritis dalam menerima dan menilai kenyataan yang ada di sekelilingnya. Sejak usia muda Al-Ghazali telah berhasil melepaskan diri dari taklid, dan bersamaan dengan itu ia mengembangkan kebebasan berpikir, kebebasan intelektual untuk menemukan kebenaran. Berdasar kenyataan itulah, Al-Ghazali meneliti secara kritis setiap proses pengetahuannya, ia ingin memantapkan kebenaran dan keyakinannya di atas landasan yang pasti. Nama harum Al-Ghazali dalam kalangan intelektual Islam telah sama-sama diketahui. Menurut Fazlur Rahman, sebagai salah satu tokoh terbesar Islam abad pertengahan, Al-Ghazali sangat menentukan jalan dan perkembangan Islam selanjutnya, lebih banyak melalui apa yang diajarkannya berdasarkan pengalaman pribadinya daripada apa yang dipikirkannya. Rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah; 1). Apakah yang dimaksud dengan pengalaman keagamaan. 2).bagaimanakah proses terjadinya pengalaman keagamaan Al-Ghazali. 3). Bagaimanakah inti pengalaman keagamaan Al-Ghazali.

Metode yang digunakan, diupayakan sesuai dengan obyek yang dihadapi, untuk memperoleh gambaran yang jelas secara terperinci, maka digunakan metode Historik Biografik, yakni metode yang menitik beratkan pada pembahasan terhadap perkembangan cara berpikir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode Analitik Biografik, yaitu suatu metode dimana data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Kesimpulan dalam pembahasan ini adalah; 1). Pengalaman keagamaan adalah pengalaman yang di dapat karena adanya hubungan (pergaulan) dengan dunia lain atau lingkungan yang lebih luas, yang biasa disebut dengan dunia spiritual (dunia rohani), dimana pergaulan itu bersifat langsung, intuitif dan afektif. 2). Proses pengalaman keagamaan Al-Ghazali, terjadi saat ia mengalami skeptis (keragu-raguan) terhadap kebenaran yang dipegangnya saat itu, yaitu kebenaran yang di dapat dari panca indera dan akal, berbekal hasrat ingin mendapatkan kebenaran sejati. Al-Ghazali meneliti semua aliran keagamaan yang berkembang saat itu, yaitu golongan mutakallimun, bathiniyah, filosof dan sufi. Setelah ia mempelajari tasawuf, Al-Ghazali dapat menemukan kebenaran yang dicarinya selama ini. 3). Inti pengalaman keagamaan Al-Ghazali terdiri dari tiga hal, yang tidak bisa dipisahkan dari perjalanan mistiknya. Ketiga hal tersebut adalah; 1). Pemahaman yang mendalam tentang fithrah asli manusia. 2). Kedudukan Nur Al-Nubuwwah dalam pengalaman keagamaan manusia. 3). Al-Dzauq sebagai sumber kebenaran.

Kata Kunci : Pengalaman Keagamaan, Al-Ghazali, Aspek Spiritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id